



## Analisis Implementasi Karakter Dimensi Bergotong Royong Pada Tema Gaya Hidup Berkelanjutan Siswa MI Muhammadiyah 09 Karangwungulor

Faizal Dzulkornain Afandi Nur <sup>1\*</sup>, Rizka Novi Irmaningrum <sup>2</sup>, Arfian Mudayan <sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Muhammadiyah Lamongan, Indonesia

### ARTICLE INFO

Received: 5 August 2025  
Received in revised: 12 January 2026  
Accepted: 27 January 2026  
Available online: 28 February 2026

\* Corresponding author.  
[faizaldzulkornain6@gmail.com](mailto:faizaldzulkornain6@gmail.com)

### Keywords:

Character Implementation,  
Independent Curriculum,  
Elementary School

### Kata Kunci:

Implementasi Karakter,  
Kurikulum Merdeka,  
Sekolah Dasar

### ABSTRACT

*This study aims to determine the implementation of the character dimension of mutual cooperation on the theme of a sustainable lifestyle for students of MI Muhammadiyah 09 Karangwungulor. This study uses a descriptive qualitative approach. The subjects in this study were all teachers and students of MI Muhammadiyah 09 Karangwungulor. Using data collection techniques, namely observation, interviews, and documentation studies. The data analysis techniques used are data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. This study uses data validity, namely source triangulation and technique triangulation. The results of this study are that the implementation of the character of the mutual cooperation dimension on the theme of sustainable lifestyle of students of MI Muhammadiyah 09 Karangwungulor is as follows: 1) The mutual cooperation dimension has three aspects, namely the collaboration aspect, the caring aspect and the sharing aspect. The collaboration aspect at MI Muhammadiyah 09 Karangwungulor has often been seen in students. The caring aspect has also been seen and the sharing aspect is less seen in students. 2) there are three supporting factors for students to have an interest in cooperation in group work, students have implemented a sustainable lifestyle such as processing used goods into crafts. the compactness of the guardians of students in supporting student activities at school. 3) there are two obstacles, the limited number of students and there are some students who are not good at interacting.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi karakter dimensi bergotong royong pada tema gaya hidup berkelanjutan siswa MI Muhammadiyah 09 Karangwungulor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek pada penelitian ini adalah seluruh guru dan siswa MI Muhammadiyah 09 Karangwungulor. Menggunakan teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menggunakan keabsahan data yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian ini bahwa implementasi karakter dimensi bergotong royong pada tema gaya hidup berkelanjutan siswa MI Muhammadiyah 09 Karangwungulor sebagai berikut: 1) Dimensi bergotong royong memiliki tiga aspek yaitu aspek kolaborasi, aspek kepedulian dan aspek berbagi. Aspek kolaborasi di MI Muhammadiyah 09 Karangwungulor sudah sering terlihat pada diri siswa. Aspek kepedulian juga sudah terlihat dan Aspek berbagi kurang terlihat pada diri siswa. 2) Terdapat tiga faktor pendukung siswa memiliki ketertarikan kepada kerja sama dalam kerja kelompok, siswa sudah mengimplementasikan gaya hidup berkelanjutan seperti contoh mengolah barang bekas menjadi kerajinan, kompaknya para wali siswa dalam mendukung kegiatan siswa di sekolah. 3)



## 1. Pendahuluan

Pendidikan menjadi instrumen penting untuk membangun pengetahuan dan karakter. Sesuai UU No. 20 Tahun 2003, pendidikan bertujuan membentuk individu yang berakhlak mulia, kompeten, mandiri, serta bertanggung jawab dalam masyarakat demokratis. Pendidikan di Indonesia sekarang menerapkan Kurikulum Merdeka yang dimulai pada tahun 2022. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran menetapkan Kurikulum Merdeka.

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang mencakup berbagai jenis pembelajaran yang beragam untuk memastikan peserta didik memiliki waktu yang cukup untuk memahami konsep dan meningkatkan keterampilan mereka secara maksimal. Guru dapat memilih dan membuat berbagai perangkat sesuai kebutuhan dan minat peserta didik agar pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan siswa. Kurikulum Merdeka terkenal dengan pembelajaran berbasis proyek yang bertujuan memperkuat pencapaian Profil Pelajar Pancasila disusun berdasarkan tema khusus yang ditetapkan pemerintah. Proyek itu tidak ditujukan untuk mencapai tujuan pembelajaran khusus, sehingga tidak terikat pada materi pelajaran (Yulianti dkk., 2022). Salah satu yang ditonjolkan dalam kurikulum ini yakni karakter siswa.

Karakter pada siswa harus sangat diperhatikan oleh guru demi kelancaran dan keberhasilan pada saat proses pembelajaran. Karakter pada siswa juga akan menentukan guru untuk mengetahui apa yang dibutuhkan oleh siswa. Karakter adalah nilai-nilai perilaku manusia yang melibatkan hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan, yang tercermin dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan tindakan sesuai dengan norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Kholifah, 2020). Siswa harus mendapatkan pendidikan karakter yang baik, karena karakter akan mempengaruhi semua aspek kehidupan pada siswa (Irmaningrum dkk., 2024). Pendidikan karakter mulai dari nol yang akan dididik langsung oleh orang tua dan di didik oleh guru pada saat dilingkungan sekolah (MZ dkk., 2022).

Pendidikan karakter merupakan proses yang mengembangkan nilai-nilai karakter pada siswa seperti pengetahuan, pemahaman diri, keteguhan hati, semangat, serta penerapan nilai-nilai terhadap berbagai aspek kehidupan untuk menciptakan individu yang berbudi luhur (Pertiwi dkk., 2023). Karakter adalah suatu ciri khas yang dimiliki oleh seseorang di mana karakter ini timbul dari pola pikir dan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh seseorang secara langsung maupun tidak langsung (Yus, 2023). Karakter pada siswa yang harus diperhatikan dalam pembelajaran salah satunya adalah karakter bergotong royong.

Dimensi gotong royong dimaksudkan untuk meningkatkan semangat gotong royong. Kegiatan gotong royong dilakukan bersama-sama di lingkungan masyarakat atau sekolah untuk mencapai tujuan bersama (Anugrah dkk., 2024). Pada penelitian ini dimensi bergotong royong dipadukan dengan tema gaya hidup berkelanjutan untuk mendapatkan karakter bergotong royong yang baik pada siswa. Penelitian ini berfokus untuk menganalisis bagaimana implementasi karakter dimensi bergotong royong pada tema gaya hidup berkelanjutan siswa MI Muhammadiyah Karangwungulor dan juga menganalisis faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Noppitasari dkk., 2023). yang membahas tentang implementasi Profil Pelajar Pancasila dimensi gotong royong dalam pembelajaran matematika kelas IV sekolah dasar dengan hasil Guru kelas IV SD Negeri Karangasem IV Surakarta telah menerapkan Profil Pelajar Pancasila salah satunya dimensi gotong royong dalam pembelajaran khususnya Matematika, dimana penelitian terdahulu ini hanya fokus pada implementasinya saja. Sedangkan penelitian yang dilakukan sekarang yakni menganalisis secara mendalam tentang implementasinya.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif penelitian ini melibatkan seluruh siswa dengan jumlah 38 dan 6 guru wali kelas ditambah 1 kepala sekolah. Pada penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama. Penelitian kualitatif sangat membutuhkan keaslian data yang bergantung pada sumber dan cara informasi dikumpulkan. Subjek penelitian adalah orang yang paling memahami subjek penelitian atau orang yang digunakan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Untuk memenuhi kebutuhan penelitian, metode pengumpulan data yang tepat dari sumber primer dan sekunder diperlukan (Eko, 2020). Peneliti mempunyai peran penting dalam mengelola dan menentukan data yang diperoleh, namun peneliti memerlukan bantuan instrumen ketika mengumpulkan data, sehingga dapat mengecek informasi apa yang diperlukan, data apa yang sudah diambil, dan informasi apa yang masih diperlukan. Instrumen penelitian kualitatif pada dasarnya fleksibel sesuai dengan kondisi lapangan (Sugiyono, 2021).



Peneliti merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi penelitian melalui serangkaian langkah atau tindakan yang dikenal sebagai prosedur penelitian. Prosedur ini mencakup sejumlah tahapan yang membantu peneliti mendapatkan informasi yang relevan dan akurat untuk menjawab pertanyaan penelitian melalui wawancara, observasi, dan sebagainya. Berikut adalah tiga tahapan penelitian menurut (Sugiyono & Lestari, 2021). Pada tahap persiapan peneliti mengidentifikasi topik, merumuskan masalah penelitian, dan merancang kerangka konsep adalah semua hal yang termasuk dalam tahap ini. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang topik yang akan diteliti. Pada tahap pelaksanaan peneliti, peneliti melaksanakan desain penelitian yang telah direncanakan, yang mencakup pemilihan sampel, pembuatan instrumen penelitian, pengumpulan data, dan analisis data. Peneliti juga melakukan tindakan yang diperlukan sesuai dengan metodologi yang telah mereka pilih.

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti pada penelitian ini adalah sumber primer dan sekunder. Sumber primer merupakan sumber informasi yang memberikan informasi langsung kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau dokumen. Teknik pengumpulan data dapat digunakan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada tahap penyajian data Setelah pengumpulan data selesai, peneliti melanjutkan untuk menganalisis data sesuai dengan metode penelitian yang digunakan. Hasil analisis ini kemudian disajikan dalam format yang sesuai.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari penelitian ini yakni mengenai hasil observasi dan wawancara mengenai tiga aspek yang ada pada dimensi bergotong royong yakni aspek kolaborasi, kepedulian dan aspek berbagi dan juga mengenai hasil dari wawancara tentang gaya hidup berkelanjutan di sekolah.

**Tabel 1.** Hasil Observasi Aspek Kolaborasi

No	Aspek Yang Diamati	Skala Penilaian			
		4	3	2	1
<b>Aspek kolaborasi</b>					
1	Siswa mampu bergotong royong ketika melakukan kegiatan didalam kelas dan diluar kelas	✓			
2	Siswa mampu berkolaborasi dengan teman sebaya ketika melakukan pembelajaran berbasis proyek tanpa membeda bedakan satu dengan lainnya	✓			
3	Siswa mampu untuk tidak membedakan ras ketika berteman	✓			

Ket: 4 (selalu), 3 (sering), 2 (pernah), 1 (tidak pernah)

Hasil observasi terhadap siswa MI Muhammadiyah 09 Karangwungulor pada aspek kolaborasi dapat dilihat bahwa aspek kolaborasi di MI Muhammadiyah 09 Karangwungulor selalu terlihat dibuktikan dengan dengan ketiga poin yang ada pada observasi aspek kolaborasi mendapatkan nilai 4 atau masuk dalam kategori selalu. Hasil observasi tersebut diperkuat dengan hasil wawancara guru wali kelas dan siswa. Pada hasil wawancara siswa mengenai aspek kolaborasi menunjukkan bahwa siswa sudah cukup baik dalam proses kolaborasi sehingga dalam contoh kerja kelompok hasilnya sudah maksimal.

**Tabel 2.** Hasil Observasi Aspek Kepedulian

No	Aspek Yang Diamati	Skala Penilaian			
		4	3	2	1
<b>Aspek kepedulian</b>					
1	Siswa membantu teman ketika kesulitan pada saat pembelajaran	✓			
2	Siswa membantu teman yang kesusahan	✓			
3	Siswa memberikan dukungan moral kepada teman yang mendapatkan kesusahan	✓			

Ket: 4 (selalu), 3 (sering), 2 (pernah), 1 (tidak pernah)

Hasil observasi terhadap siswa MI Muhammadiyah 09 Karangwungulor pada aspek kepedulian dapat dilihat bahwa aspek kepedulian di MI Muhammadiyah 09 Karangwungulor selalu terlihat dibuktikan dengan dengan ketiga poin yang ada pada observasi aspek kolaborasi mendapatkan nilai 4 atau masuk dalam kategori selalu. Hasil observasi tersebut diperkuat dengan hasil wawancara



guru wali kelas dan siswa. Pada hasil wawancara siswa mengenai aspek kepedulian menunjukkan bahwa hasilnya sudah sering terlihat atau juga sudah baik seperti contoh kepedulianya terhadap lingkungan kelas.

**Tabel 3.** Hasil Observasi Aspek Berbagi

No	Aspek Yang Diamati	Skala Penilaian			
		4	3	2	1
<b>Aspek berbagi</b>					
1	Siswa membagi tugas kelompok secara adil dan rata			✓	
2	Siswa berbagi alat tulis kepada teman yang membutuhkan		✓		
3	Siswa mampu berbagi ide gagasan dan pengetahuan kepada teman			✓	

Ket: 4 (selalu) 3 (sering), 2 (pernah), 1 (tidak pernah)

Hasil observasi terhadap siswa MI Muhammadiyah 09 Karangwungulor pada aspek berbagi dapat dilihat bahwa aspek berbagi di MI Muhammadiyah 09 Karangwungulor terlihat masih jarang atau hanya pernah sesekali karena mendapatkan skala 2,3 dan 2. Siswa mendapat nilai pernah atau sesekali ketika membagi tugas kelompok dan berbagi ide pada teman lainya sedangkan pada poin berbagi alat tulis siswa mendapat nilai sering Sehingga membuktikan bahwa aspek berbagi bisa dibilang kurang. Hasil observasi tersebut diperkuat dengan hasil wawancara guru wali kelas dan siswa. Pada hasil wawancara siswa mengenai aspek berbagi menunjukkan bahwa hasilnya terlihat jarang atau kurang baik.

Gaya hidup berkelanjutan menuntut siswa memahami dampak aktivitas manusia terhadap kelangsungan kehidupan di dunia dan lingkungan sekitarnya, baik jangka pendek maupun panjang. Siswa juga membangun kesadaran untuk bersikap dan berperilaku ramah lingkungan. Siswa juga mempelajari potensi krisis keberlanjutan yang terjadi di lingkungan sekitar mereka dan membuat diri mereka siap untuk menghadapi dan mengatasinya. Wawancara yang dilakukan pada implementasi gaya hidup berkelanjutan menghasilkan bahwa siswa siswi sudah banyak melakukan implementasi tapi tidak faham dengan definisi dari gaya hidup berkelanjutan.

Pembahasan pada penelitian ini akan membahas 3 aspek yang sudah dipaparkan dan juga mengenai gaya hidup berkelanjutan pada MI Muhammadiyah 09 Karangwungulor. Berdasarkan hasil observasi pada aspek kolaborasi menunjukkan bahwa sub elemen aspek kolaborasi yakni kerja sama dan saling menghormati sudah sering terlihat pada siswa MI Muhammadiyah 09 Karangwungulor hal ini dapat dilihat bahwa aspek kolaborasi di MI Muhammadiyah 09 Karangwungulor terlihat sudah sering dan mendapat skala 4 pada hasil observasi. Sehingga membuktikan bahwa aspek kolaborasinya tergolong sudah baik atau sering terlihat. Hasil wawancara guru dengan siswa pada aspek ini menunjukkan bahwa siswa sudah baik dalam proses kolaborasi sehingga dalam contoh kerja kelompok hasilnya sudah maksimal.

Hasil observasi pada aspek kepedulian menunjukkan bahwa sub elemen aspek kepedulian yakni perhatian dan respon terhadap lingkungan, rasa empati dan melindungi serta melestarikan terbilang sudah nampak pada diri siswa MI Muhammadiyah 09 Karangwungulor, dari ketiga sub elemen tersebut semuanya tercapai. Pada aspek kepedulian bisa terlihat dari diri siswa di MI Muhammadiyah 09 Karangwungulor terlihat sudah sering terjadi atau tergolong baik karena mendapatkan skala 4. Sehingga membuktikan bahwa aspek kepedulianya tergolong baik atau sering. Sedangkan untuk hasil wawancara guru dengan siswa pada aspek ini menunjukkan bahwa hasilnya sudah sering terlihat atau juga sudah baik seperti contoh kepedulianya terhadap lingkungan kelas.

Hasil observasi pada aspek berbagi dapat dilihat dari sub elemen aspek berbagi yakni menjalani kehidupan bersama, berbagi sumberdaya dan berbagi pengetahuan. Dari ketiga sub elemen tersebut hanya satu sub elemen yakni berbagi sumber daya saja yang terlihat pada diri siswa di MI Muhammadiyah 09 Karangwungulor. Hal ini bisa dibuktikan dari hasil observasi mendapatkan skala 4, 3 dan 2. Sehingga membuktikan bahwa aspek berbagi bisa dibilang kurang. Sedangkan hasil wawancara siswa dan guru pada aspek ini menunjukkan bahwa terkadang ada beberapa siswa yang kurang bisa berinteraksi dengan siswa lain sehingga aspek berbagi ini kurang bisa dilihat pada diri siswa.

Gaya hidup berkelanjutan adalah kegiatan proyek yang mempunyai tujuan untuk menumbuhkan kesadaran pada siswa di lingkungan sekolah dan juga untuk menumbuhkan kesadaran akan akibat atau konsekuensi pada saat melakukan hal yang mempunyai dampak positif dan juga negatif bagi lingkungan (Putri dkk., 2024). Pendapat tentang gaya hidup berkelanjutan di atas sudah selaras dengan apa yang dilakukan di MI Muhammadiyah 09 Karangwungulor bahwa para siswa siswi dilatih oleh guru dan kepala sekolah untuk memiliki respon yang baik terhadap lingkungan melalui kegiatan yang mereka lakukan setiap sebelum pembelajaran yakni dengan membersihkan lingkungan kelas. Hasil wawancara mengenai tema gaya hidup berkelanjutan di MI Muhammadiyah 09 Karangwungulor para siswa siswi belum mengetahui makna dari gaya hidup berkelanjutan, akan tetapi mereka sudah melakukan



hal-hal sederhana dari gaya hidup berkelanjutan seperti contoh beberapa siswa siswi yang bisa menggunakan bahan-bahan bekas seperti wadah air bekas digunakan untuk menanam tanaman kecil, membuat hiasan dari botol plastik bekas dan juga membuat mainan dari tutup botol dan wadah bekas rokok.

Dalam melaksanakan penelitian tentang implementasi karakter dimensi bergotong royong pada tema gaya hidup berkelanjutan, peneliti menemukan faktor pendukung dan juga penghambat, Faktor penghambat dalam mengimplementasikan dimensi bergotong royong pada tema gaya hidup berkelanjutan seperti contoh ketika membersihkan lingkungan kelas dan sekolah, ada beberapa siswa yang kurang menunjukkan jiwa kerja samanya karena kurang bisa berinteraksi dengan baik. Hambatan pada kegiatan tanam pohon juga terlihat karena siswanya yang tergolong sedikit. Faktor pendukung pada saat mengimplmentasikan dimensi bergotong royong pada tema gaya hidup berkelanjutan seperti contoh para siswa siswi menyukai kerja sama pada kerja kelompok, siswa siswi tanpa mereka sadari juga bisa nentontokan hal kecil dalam gaya hidup berkelanjutan seperti membuat hiasan dari bahan bahan bekas. Untuk mengatasi faktor penghambat yang ada para guru memulai dari hal hal kecil seperti senantiasa mengajak siswa siswi untuk selalu bersama sama membersihkan lingkungan kelasnya setiap harinya, mengajak para siswa siswi untuk membersihkan lingkungan sekolah secara bersama setiap satu minggu sekali. Di mana hal itu menumbuhkan rasa gotong royong yang baik pada siswa. hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nikmah dkk., 2023) yang membahas tentang Upaya Guru dalam Menanamkan Dimensi Bergotong Royong pada Siswa Kelas IV SDN 02 Grawan dengan hasil bahwa di SDN 02 Grawan upaya guru dalam menanamkan dimensi bergotong royong yang terkandung dalam Profil Pelajar Pancasila adalah melalui kegiatan Jumat Bersih yang menjadi rutinitas siswa setiap minggu, kemudian pengadaan tugas piket keberhasilan harian. Dari hasil penelitian diatas sangat bisa dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa bergotong royong dapat dilatih dari hal sederhana.

#### 4. Kesimpulan

Dimensi bergotong royong memiliki tiga aspek yaitu aspek kolaborasi, aspek kepedulian dan aspek berbagi. Dari ketiga aspek itu hanya aspek berbagi yang kurang nampak, hal ini dibuktikan dari hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan Faktor pendukung pada saat mengimplmentasikan dimensi bergotong royong pada tema gaya hidup berkelanjutan seperti contoh para siswa siswi menyukai kerja sama pada kerja kelompok, siswa siswi tanpa mereka sadari juga bisa nentontokan hal kecil dalam gaya hidup berkelanjutan. Faktor penghambat dalam mengimplementasikan dimensi bergotong royong pada tema gaya hidup berkelanjutan seperti contoh ketika membersihkan lingkungan kelas dan sekolah, ada beberapa siswa yang kurang menunjukan jiwa kerja samanya karena kurang bisa berinteraksi dengan baik. Hambatan pada kegiatan tanam pohon juga terlihat karena siswanya yang tergolong sedikit. Upaya sekolah untuk mengatasi hambatan yakni mengajak siswa untuk bergotong royong bersih bersih lingkungan kelas setiap pagi hari, lalu kegiatan P5 dilakukan secara bersama. Dari penelitian ini diharapkan para siswa mempertahankan 2 aspek yang sudah baik dan memperbaiki 1 aspek yang kurang.

#### Daftar Pustaka

- Anugrah, N., Yusuf, F., Makassar, U. N., & Info, A. (2024). Analisis dimensi gotong royong dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila ( P5 ) dalam meningkatkan karakter kerja sama. 2(3), 9–15.
- Eko, M. (2020). Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal). Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN” Veteran” Yogyakarta Press. [Http://Www.Academia.Edu/Download](http://www.Academia.Edu/Download).
- Irmaningrum, R. N., Huda, M. M., & Mudayan, A. (2024). Implementation of Self Directed Learning Model Based on Social Challenge to Improve Social Skills of Elementary School Students. *Journal of Digital Learning and Education*, 4(3), 257–265.
- Kholifah, W. T. (2020). Research & Learning in Primary Education Upaya Guru Mengembangkan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Ramah Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 2(1), 115–120.
- MZ, A. F. S. A., Mudayan, A., Mubarak, M. S., & Dewantari, S. M. (2022). Grandparenting Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar Pada Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh (Pjj) Pada Masa Pandemi Covid-19. *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 13(1), 114–124.
- Nikmah, S. D., Wardana, M. Y. S., & Purnamasari, I. (2023). Upaya Guru dalam Menanamkan Dimensi Bergotong Royong pada Siswa Kelas IV SDN 02 Grawan. *Pena Edukasia*, 1(3), 282–285. <https://journal.cvsupernova.com/index.php/pe%0AUpaya>
- Noppitasari, N., Riyadi, R., & Budiharto, T. (2023). Implementasi profil pelajar pancasila dimensi gotong royong dalam pembelajaran matematika kelas IV sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 11(6), 13. <https://doi.org/10.20961/ddi.v11i6.77729>
- Pertiwi, D. P., Budiarti, W. N., & ... (2023). Penerapan profil pelajar pancasila dalam pembentukan karakter siswa sekolah dasar. ... Seminar Nasional PGSD ..., September 2021, 112–126. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/sn-pgsd/article/view/15174>



- Putri Lidya Forestyas, Yulianti, & Prihatin Sulistyowati. (2024). Implementasi Proyek Gaya Hidup Berkelanjutan dalam Penguatan Karakter Gotong Royong di Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 8(1), 89–99. <https://doi.org/10.23887/jear.v8i1.76480>
- Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). *Metode penelitian komunikasi (Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional)*. Alfabeta Bandung, CV.
- Yulianti, Anggraini, D. L., Siti Nurfaizah, & Anjani Putri Belawati Pandiangan. (2022). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 290–298. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v1i3.53>
- Yus, A. (2023). Analisis dimensi profesionalisme guru paud dalam materi belajar dan pembelajaran untuk anak usia dini. *Jurnal Tematik*, 13(1), 7–12.

